

## **IMPLEMENTASI SIKLUS AKUNTANSI PT. DIGITAL KALIBRASI HEBAT**

Anne Monika Fristy  
*Institut Teknologi dan Bisnis Master*  
*Email: An.mon.fri@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Implementasi akuntansi pada PT Digital Kalibrasi Hebat di pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Data yang dipergunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisa data perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisa berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dasar akuntansi yang digunakan oleh PT. Digital Kalibrasi Hebat dalam menentukan pendapatan dan beban menggunakan metode akrual yaitu pengakuan dampak transaksi dan peristiwa lain pada saat terjadinya transaksi dan peristiwa. Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar. Proses akuntansi secara ringkas. PT. Digital Kalibrasi Hebat tidak mematuhi Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum karena PT. Digital Kalibrasi Hebat hanya menyimpan jurnal umum tidak menyimpan buku akuntansi. Pada laporan aktiva tetap perusahaan menyusutkan bangunan, seharusnya dalam kondisi normal bangunan dan tanah tidak mengalami penyusutan namun selalu mengalami kenaikan nilai sesuai dengan perkembangan pasar. Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas atas laporan keuangan. Penerapan akuntansi pada PT. Digital Kalibrasi Hebat sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : Implementasi Akuntansi, Siklus Akuntansi, Laporan Keuangan.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the suitability of the application of accounting at PT. Digital Kalibrasi Hebat in Pekanbaru with generally accepted accounting principles. The data used in the study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by interviews, documentation and observation. The company's data analysis technique is then arranged in such a way and analyzed based on relevant theories, then a conclusion can be drawn. The results of the study concluded that the accounting basis used by PT. Digital Kalibrasi Hebat in determining income and expenses uses the accrual method, namely the recognition of the impact of transactions and other events at the time of the transaction and event. The company does not calculate and present the allowance for bad debts so that the value of receivables presented in the balance sheet is too large. The accounting process in brief. PT. Digital Kalibrasi Hebat does not comply with Generally Accepted Accounting Principles because PT. Digital Kalibrasi Hebat only maintains a general journal and does not maintain accounting books. In the fixed asset report, the company depreciates buildings, under normal conditions buildings and land should not experience depreciation but always experience an increase in value in accordance with market developments. The company has not presented a report on changes in equity in the financial statements. Application of accounting at PT. Great Calibration Digital is in compliance with Generally Accepted Accounting Principles.

Keywords: Accounting Implementation, Accounting Cycle, Financial Reports.

## PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, keberadaan sistem yang canggih menjadikan layanan kalibrasi sebagai salah satu kebutuhan penting. Aspek paling vital dalam kegiatan kalibrasi adalah memastikan bahwa alat kesehatan tersebut layak pakai. Suatu peralatan dinyatakan layak apabila hasil kalibrasinya menunjukkan kecocokan dengan standar internasional (SI). Oleh karena itu, kelayakan peralatan tidak hanya mencerminkan ketepatan hasil pengukuran, tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam menjamin mutu serta keselamatan dalam pelayanan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Firdaus (2020), hasil kalibrasi yang sesuai dengan standar internasional menjadi indikator utama kelayakan sebuah alat medis.

Pelayanan kalibrasi saat ini menghadapi tantangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang efisien. Ketidakefisienan ini dapat memengaruhi akurasi informasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sistem akuntansi terintegrasi dibutuhkan untuk meningkatkan akurasi, konsistensi, serta transparansi kinerja keuangan. Di sisi lain, perusahaan dituntut untuk terus bersaing, khususnya dalam layanan kalibrasi yang berperan penting dalam menjaga mutu dan kepatuhan terhadap standar. Kalibrasi yang rutin dan tepat membantu mencegah hambatan operasional, mendukung efisiensi, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Penelitian Putra (2017) menemukan bahwa sertifikasi kalibrasi dilakukan untuk memenuhi standar nasional. Namun, ketiadaan sistem informasi yang terintegrasi menyebabkan layanan kalibrasi menjadi kurang efisien karena tidak tersedianya database peralatan yang rapi dan laporan otomatis. Akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan perusahaan secara sistematis. Dengan pencatatan yang terstruktur, data keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kurniawan, 2023).

Untuk meningkatkan layanan, manajemen fokus pada akurasi dan konsistensi proses kalibrasi, menawarkan kerja sama dengan fasilitas kesehatan melalui potongan harga, serta menerapkan sistem pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pelanggan. Berbagai aktivitas perusahaan bertujuan menghasilkan keuntungan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan ini disusun berdasarkan data keuangan, dan kualitasnya dipengaruhi oleh kesiapan sistem akuntansi serta sumber daya perusahaan. Akuntansi sendiri merupakan sistem informasi yang mencatat dan menyajikan data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Proses ini dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

PT Digital Kalibrasi Hebat adalah satu-satunya perusahaan di Pekanbaru, Riau, yang bergerak di bidang kalibrasi alat kesehatan sejak 2022. Berlokasi di Gedung Awal Bros, perusahaan ini melayani kalibrasi untuk rumah sakit, klinik, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya, dengan sistem pembayaran tunai maupun kredit. Namun, dalam pengelolaan akuntansi, perusahaan menghadapi kendala, terutama karena kurangnya pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan. Fokus utama masih pada aspek teknis, bukan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan belum menerapkan sistem akuntansi secara optimal akibat minimnya

pengawasan dan belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur, seiring dengan statusnya yang masih tergolong baru.

Menurut Kurniawan (2023), siklus akuntansi yang dijalankan dengan baik memungkinkan perusahaan menciptakan alur informasi keuangan yang transparan dan akurat. Setiap tahapan—dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, hingga laporan keuangan—memiliki peran penting dalam menjaga kualitas informasi yang akan digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan. Tanpa sistem ini, perusahaan berisiko mengalami kesalahan dalam pencatatan serta kehilangan jejak transaksi yang berakibat pada laporan keuangan yang tidak andal.

Dengan mempertimbangkan kondisi PT Digital Kalibrasi Hebat yang masih baru dan fokus pada aspek teknis operasional, dibutuhkan upaya serius dalam membangun dan menerapkan siklus akuntansi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan staf, penggunaan software akuntansi, serta pengawasan berkala terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan penerapan siklus akuntansi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas, serta daya saing dalam industri jasa kalibrasi.

## LITERATUR REVIEW

### Siklus Akuntansi

Menurut Farensyah (2024), siklus akuntansi adalah rangkaian langkah sistematis mulai dari pencatatan hingga pelaporan keuangan, bertujuan untuk memastikan data keuangan akurat dan sesuai prinsip GAAP.

Berdasarkan urutan standar, siklus akuntansi terdiri dari 8 tahapan utama :

1. Identifikasi & pencatatan transaksi – Semua transaksi (pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban) dicatat.
2. Pembuatan entri jurnal – Setiap transaksi dicatat dalam jurnal umum menggunakan prinsip debit-kredit.
3. Posting ke buku besar – Entri jurnal dipindahkan ke akun-akun buku besar.
4. Menyusun neraca saldo awal – Melakukan pengecekan keseimbangan total debit dan kredit.
5. Analisis worksheet – Mendeteksi ketidaksesuaian dan kesalahan.
6. Penyesuaian entri jurnal – Mencatat transaksi periode berjalan seperti depresiasi, akrual, dan lainnya.
7. Menyiapkan laporan keuangan – Membuat laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
8. Penutupan buku – Menutup akun transitori (pendapatan & biaya), dan mempersiapkan periode berikutnya.

Dengan penerapan teknologi modern seperti software akuntansi, banyak langkah di atas kini sudah sebagian besar otomatisasi, sehingga meningkatkan akurasi, efisiensi, dan visibilitas.

Berikut beberapa jurnal dan penelitian terbaru yang membahas inovasi dan implementasi siklus akuntansi di era digital:

1. Prasetianingrum & Sonjaya (2024) – *The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape*. Meninjau kemajuan teknologi informasi akuntansi (AIS) dan implikasinya terhadap otomatisasi siklus, analitik, serta perencanaan strategis.
2. Alotaibi (2024) – *The Impact of Digital Transformation on the Accounting System Effectiveness (DTFASE)*, memperkenalkan kerangka lima tahap transformasi digital untuk memperkuat efektivitas sistem akuntansi.
3. Weinberg & Faccia (2024) – *Transforming Triple-Entry Accounting with Machine Learning: A Path to Enhanced Transparency*, menggabungkan sistem tiga-entri (triple-entry) dengan pembelajaran mesin untuk memperkuat transparansi dan deteksi anomali dalam siklus akuntansi.
4. Kanapartha (2024) – *Exploring the Impact of Blockchain, AI, and ML on Financial Accounting Efficiency and Transformation*, mengungkapkan peran blockchain, AI, dan ML dalam mempercepat siklus akuntansi, akurasi dan penyusunan laporan real-time

## Piutang usaha

Menurut PSAK No 1 dan PSAK No 55 Piutang usaha (*accounts receivable*) adalah hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan aset lancar yang diharapkan akan diterima dalam jangka waktu tertentu, biasanya kurang dari satu tahun.

Jenis-jenis Piutang diantaranya:

1. Piutang Usaha (Trade Receivables): Piutang yang timbul dari transaksi penjualan utama perusahaan.
2. Piutang Wesel (Notes Receivable): Mengandung janji tertulis untuk membayar pada tanggal tertentu.
3. Piutang Lain-lain (Other Receivables): Termasuk pinjaman kepada karyawan, klaim asuransi, restitusi pajak, dll.

Untuk menjaga efektivitas, piutang harus dikelola dengan cara:

- Melakukan analisis kredit pelanggan
- Menetapkan batas dan syarat pembayaran
- Melakukan penagihan tepat waktu
- Menggunakan software akuntansi untuk monitoring piutang

Fungsi Piutang dalam Perusahaan:

- Menstimulasi penjualan (melalui kredit)
- Meningkatkan loyalitas pelanggan
- Meningkatkan laba
- Namun juga berisiko menimbulkan piutang macet jika tidak dikontrol

## Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Marina (2017:32) dalam Jannah dan Asmarani (2025) merupakan sistem dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan perangkat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi bentuk laporan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan bisnisnya dan kemudian digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen.

Kemudian menurut Suprihatin (2022:6-7), ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas bisnis sehari-hari, suatu perusahaan harus terus melakukan transaksi akuntansi, seperti pembelian, penyimpanan, produksi, dan penjualan. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menghasilkan nilai ekonomi.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan adalah tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat terkait dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Membantu manajemen perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum, salah satunya adalah memberikan informasi kepada pemangku kepentingan yang berada di luar perusahaan atau perusahaan, seperti pelanggan, pemasok, kreditor, investor besar, pemegang saham, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Menurut Suprihatin (2022:30), komponen sistem informasi disebut sebagai blok bangunan yang terdiri dari enam blok yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya. Enam blok dalam sistem informasi menurut Suprihatin (2022:30-31), yaitu sebagai berikut:

1. Blok masukan, mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi, termasuk metode dan media untuk mendapatkan data tersebut, seperti dokumen dasar.
2. Blok model, terdiri dari kombinasi logika, model matematik, dan prosedur untuk memanipulasi dan mengubah data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok keluaran adalah produk dari sistem informasi, yaitu keluaran berupa informasi yang berkualitas.
4. Blok teknologi terdiri dari kotak alat (toolbox) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai teknologi. Teknologi terdiri dari tiga bagian, yaitu teknis (brainware), perangkat lunak (software), dan perangkat keras (hardware).
5. Blok basis data, yang terdiri dari kumpulan file data yang saling berhubungan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diakses dengan cepat.
6. Blok kontrol, yang terdiri dari pengendalian yang harus dirancang dan diterapkan untuk memastikan bahwa potensi kerusakan sistem dapat dicegah.

## Persediaan

Menurut Jacob dan Chase (2016) dalam Suharyanto, dkk. (2025:3), persediaan adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam Alhadi (2023:32), persediaan diartikan sebagai aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari pemahaman ini, diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang baik. Adanya persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan langganan atau kebutuhan produksi adalah faktor utama dalam mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan. Di sisi lain, penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan menimbulkan risiko penyediaan modal kerja atau modal, kerusakan persediaan, biaya penyimpanan, dan masalah lainnya (Jannah dan Asmarani, 2025).

### **Metode Penilaian Persediaan**

Menurut Arif, dkk. (2023:274), terdapat tiga metode penilaian persediaan yang sering kali digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode biaya rata-rata (average cost method), harga pokok rata-rata akan dibebankan dengan cara membagi jumlah harga perolehan kuantitas dari barang-barang yang akan digunakan untuk produksi atau penjualan.
2. Metode FIFO (first-in, first-out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP), didasarkan pada pernyataan bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. LIFO mengasumsikan bahwa arus biaya harus melekat pada barang yang dijual dengan mencatat biaya persediaan yang pertama kali dicatat, pada saat persediaan pertama kali dibeli.
3. Metode identifikasi khusus. Untuk menentukan beban pokok penjualan, metode identifikasi khusus akan mengidentifikasi setiap persediaan yang keluar berdasarkan perolehannya. Metode ini mengidentifikasi arus biaya persediaan berdasarkan arus fisiknya. Demi mengidentifikasi beban pokok penjualan berdasarkan biaya perolehan persediaan yang terjual, biasanya setiap item persediaan diidentifikasi dengan nomor seri (serial number), yang mana setiap nomor seri akan berbeda untuk setiap komponen persediaan.

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:1) berbunyi Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan sesuai entitas. Seperti definisi diatas, maka laporan keuangan merupakan suatu komunikasi informasi keuangan dengan menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Dan dapat dikatakan juga bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu atau jangka waktu tertentu. Bentuk-bentuk laporan keuangan biasanya meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Laporan Posisi Keuangan

Informasi laporan posisi keuangan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa akuntabilitas publik) menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

b) Laporan Laba Rugi

Menurut Sujarweni (2017:13) laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari: pendapatan, beban keuangan, beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Carl S Warren dkk (2017) menjelaskan bahwa Suatu laporan arus kas yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari bagian sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi

Bagian ini melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran dari aktivitas operasi

2. Aktivitas Investasi

Bagian ini melaporkan transaksi kas untuk Pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen (biasanya disebut aset tetap)

3. Aktivitas Pendanaan

Bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjam, dan penarikan kas oleh pemilik.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 Paragraf 70 Menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Komponen-Komponen laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015) antara lain:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- Laporan arus kas selama periode.
- Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara yaitu Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di PT. Digital Kalibrasi Hebat maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya. Adapun penelitian ini berada di PT Digital Kalibrasi Hebat di Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 50-52, Kampung Dalam, Senapelan, Pekanbaru, Riau. Objek penelitian di dasarkan bahwa penganalisaan terhadap kenyataan kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Analisis Data**

Penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai implementasi Siklus akuntansi di PT. Digital Kalibrasi Hebat. Sesuai dengan kajian teori mengenai telaah pustaka sebagaimana, saat perusahaan memiliki konsep akuntansi untuk mengetahui serta mengelola keuangan yang berguna sebagai panduan untuk pelaporan keuangan. Berikut ini pembahasan masing-masing permasalahan yang ada di perusahaan mengenai Implementasi Siklus akuntansi yaitu:

### **Dasar Pencatatan Transaksi**

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi PT. Digital Kalibrasi Hebat menggunakan dasar pencatatan *Accrual Basic* yaitu proses pencatatan transaksi dimana pendapatan dan beban diakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

### Proses Akuntansi

Pada proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada PT. Digital Kalibrasi Hebat, adapun meliputi 3 tahap yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

#### a. Tahap Pencatatan

Proses Akuntansi yang dilaksanakan oleh PT. Digital Kalibrasi Hebat dimana dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi berupa kwitansi pembayaran dan pengeluaran lalu dicatat ke dalam komputer untuk mencatat setiap transaksi. Secara garis besar seluruh transaksi dicatat adalah transaksi tunai dan non tunai baik pembelian, penjualan dan pengeluaran beban, kemudian direkap setiap bulan selama 1 (satu) tahun dalam buku kas umum yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.  
Buku Kas Umum  
Bulan Desember 2022

Tgl	Ket	No. Bukti	Masuk(D)	Keluar(k)	saldo
	Saldo Awal		-	-	
01/12/2022	Pelunasan Rs Sansani		Rp 70.498.600		Rp 70.498.600
01/12/2022	Isi Ulang Galon			Rp 175.000	Rp 70.323.600
02/12/2022	Pembayaran DP Klinik Pratama Mulya		Rp 1.250.000		Rp 71.573.600
02/12/2022	Biaya Brosur,iklan			Rp 5.635.000	Rp 65.938.600
03/12/2022	Service Mobil			Rp 635.000	Rp 65.303.600
03/12/2022	Perbaikan Bulanan Alat			Rp 45.600.000	Rp 19.703.600
04/12/2022	Pembayaran Dp Kalibrasi Alat Timbangan			Rp 3.500.000	Rp 16.203.600
04/12/2022	Pelunasan Rs awal Bros Botania,Batam		Rp 152.009.088		Rp 168.212.688
04/12/2022	Pembayaran Dp RS awal Bros Sudirman		Rp 102.177.673		Rp 270.390.361

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH

Tabel 1 di atas menyatakan terdapat buku kas umum yang terdiri dari kolom-kolom yaitu tanggal, keterangan, nomor bukti, saldo awal, jumlah saldo masuk, jumlah saldo keluar, dan total saldo akhir. PT. Digital Kalibrasi Hebat mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kedalam buku kas umum dalam sistem komputer dan laporan tersebut berbentuk format microsoft excel. yang mana penerimaan kas berasal dari pendapatan tunai maupun non tunai dari pelunasan maupun pembayaran DP (dibayar dimuka) yang dibayar oleh fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit, klinik dan lainnya dan juga pengeluaran kas berasal dari uang keluar yang bersifat pembelanjaan atau pembiayaan sehari-hari maupun bulanan seperti biaya perbaikan alat dan dalam jumlah kecil biaya isi ulang galon, service mobil dan lainnya.

Tabel 2  
Jurnal Penerimaan Kas

Bulan Desember 2022

Tgl	Ket	No. Bukti	Masuk(D)		Keluar(k)	
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang Usaha	Penjualan
01/12/2022	Pelunasan Rs Sansani	XXX	Rp 70.498.600	-	-	Rp 70.498.600
02/12/2022	Pembayaran DP Klinik Pratama Mulya	XXX	Rp 1.250.000	-	-	Rp 1.250.000
04/12/2022	Pelunasan Rs awal Bros Botania, Batam	XXX	Rp 152.009.088	-	-	Rp 152.009.088
04/12/2022	Pembayaran Dp RS awal Bros Sudirman	XXX	Rp 102.177.673	-	-	Rp 102.177.673

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH

Kemudian membuat jurnal khusus yang terdiri dari jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penjualan. Jurnal khusus memberikan kemudahan mencatat transaksi-transaksi sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus penerimaan kas adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan uang. Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas diantaranya adalah Penerimaan Pelunasan, Pembayaran, Pembayaran DP (dibayar dimuka) secara tunai dan penerimaan pendapatan lainnya.

Berdasarkan Tabel 2 jurnal penerimaan kas PT. Digital Kalibrasi Hebat mencatat pendapatan keseluruhan dari pelayanan jasa kalibrasi yang berasal dari Pelanggan yang dapat mempengaruhi penambahan kas.

Tabel 3  
 Jurnal Pengeluaran Kas  
 Bulan Desember 2022

Tgl	Ket	Debit				Kredit	
		Pembelian	Biaya Lainnya		Kas	Pot. Pembelian	
			Ket	Jumlah			
01/12/2022	Isi Ulang Galon	-	Isi Ulang Galon	Rp 175.000	Rp 175.000	-	
02/12/2022	Biaya Brosur, iklan	-	Biaya Brosur, iklan	Rp 5.635.000	Rp 5.635.000	-	
03/12/2022	Service Mobil	-	Service Mobil	Rp 635.000	Rp 635.000	-	
03/12/2022	Perbaikan Bulanan Alat	-	Perbaikan Bulanan Alat	Rp 45.600.000	Rp 45.600.000	-	

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH

Jurnal Pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran uang atau pembayaran uang tunai lainnya. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas diantaranya adalah pembelian secara tunai, pembayaran atau pelunasan hutang dagang, retur penjualan, pembayaran beban-beban serta prive.

Berdasarkan Tabel 3 Jurnal Khusus pengeluaran kas PT. Digital Kalibrasi Hebat mencatat transaksi keseluruhan uang keluar yang terjadi seperti biaya pembelian ke supplier, pembayaran biaya-biaya yang terjadi serta transaksi pembayaran tunai lainnya yang dapat mempengaruhi kas.

b. Tahap Penggolongan

Pada tahap penggolongan dalam siklus akuntansi adalah memposting buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk

meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Transaksi yang sudah dijurnal kemudian diposting ke buku besar. Posting atau pemindahbukuan adalah memindahkan transaksi yang telah dicatat ke dalam jurnal pada masing-masing akun buku besar yang sesuai.

PT. Digital Kalibrasi Hebat sudah membuat buku besar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum yaitu setiap rekening pembukuan yang akan mencatat segala transaksi yang terkait dengan masing-masing rekening seperti berikut ini:

Tabel 4  
 Buku Besar (Kas)  
 Bulan Desember 2022

Tgl	Akun	Ref	Masuk(D)	Keluar(k)	saldo	
					Debit	Kredit
30/12/2022	Penerimaan Kas Bulan Desember		Rp 325.935.361	-	Rp 325.935.361	-
30/12/2022	Pengeluaran Kas Bulan Desember		-	Rp 55.545.000	Rp 270.390.361	-

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH

Format buku besar terdiri kolom tanggal, Akun, refposting, debit, kredit, saldo akhir debit dan saldo akhir kredit. Sehingga jumlah saldo pada masing-masing akun terlihat dengan jelas pada buku besar. PT. Digital Kalibrasi Hebat telah membuat buku besar yang sudah dikelompokkan di salah satu akun contohnya akun Kas. Berdasarkan Tabel 4 Buku besar PT. Digital Kalibrasi Hebat merupakan catatan transaksi yang mempengaruhi kas seperti Pendapatan Tunai dan Pembayaran biaya lainnya.

c. Tahap Pengikhtisaran/Peringkasan

Dari catatan keuangan yang ada, PT. Pandi Kencana Murni di Pekanbaru sudah mencatat neraca saldo sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berterima Umum. Berikut adalah contoh pencatatan neraca saldo yang ada di Perusahaan.

Tabel 5  
 Neraca Saldo 2022 dan 2023

a. Bulan Desember 2022

No akun	Keterangan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 356.938.000	-
111	Piutang Usaha	Rp 112.751.696	-
112	Piutang Karyawan	Rp 3.000.000	-
113	Taksiran Piutang tak tertagih	-	-
121	Persediaan Bahan Baku	-	-
122	Persediaan barang jadi	Rp 305.064.500	-
123	Perlengkapan Kantor	-	-
131	Peralatan Kantor	Rp 46.700.000	-
132	Akm. Penyusutan peralatan kantor	-	Rp 34.168.750
133	Peralatan Operasional	Rp 123.000.000	-
134	Akm. Penyusutan Operasioanal	-	Rp 56.389.375
135	Bangunan	Rp 650.000.000	-
136	Akm. Penyusutan Bangunan	-	Rp 130.000.000
137	Kendaraan	Rp 175.000.000	-
138	Akm. Penyusutan Kendaraan	-	Rp 21.800.000
201	Hutang Usaha	-	Rp 56.325.600
202	Hutang Bank	-	Rp 279.580.552
301	Modal	-	Rp 1.200.000.000
302	Laba Ditahan	-	Rp 465.832.280
401	Pendapatan usaha	-	Rp 1.579.376.773
402	Retur Penjualan	-	-
403	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.525.997.134	-
601	Gaji Karyawan Kantor	Rp 244.000.000	-
602	Beban adm & umum	Rp 276.900.000	-
603	Beban lainnya	Rp 4.122.000	-
	<b>Total</b>	<b>Rp 3.823.473.330</b>	<b>Rp 3.823.473.330</b>

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH  
 b. Bulan Desember 2022

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp 776.500.000	-
Piutang Usaha	Rp 252.000.000	-
Piutang Karyawan	Rp 6.000.000	-
Taksiran Piutang tak tertagih	-	-
Persediaan Bahan Baku	-	-
Persediaan barang jadi	Rp 509.756.000	-
Perlengkapan Kantor	-	-
Peralatan Kantor	Rp 67.900.560	-
Akm. Penyusutan peralatan kantor	-	Rp 36.068.750
Peralatan Operasional	Rp 123.000.000	-
Akm. Penyusutan Operasioanal	-	Rp 56.389.375
Bangunan	Rp 650.000.000	-
Akm. Penyusutan Bangunan	-	Rp 130.000.000
Kendaraan	Rp 175.000.000	-
Akm. Penyusutan Kendaraan	-	Rp 21.800.000
Hutang Usaha	-	Rp 75.600.000
Hutang Bank	-	Rp 279.580.552
Modal	-	Rp 1.539.907.455
Laba Ditahan	-	Rp 460.032.280
Pendapatan usaha	-	Rp 2.047.466.708
Retur Penjualan	-	-
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.525.656.560	-
Gaji Karyawan Kantor	Rp 260.000.000	-
Beban adm & umum	Rp 286.900.000	-
Beban lainnya	Rp 14.132.000	-
<b>Total</b>	<b>Rp 4.646.845.120</b>	<b>Rp 4.646.845.120</b>

Sumber : Data Olahan Penulis, Hasil Wawancara staf Keuangan PT. DKH  
 d. Tahap Pelaporan dan penganalisaan  
 Meliputi kegiatan berikut ini : Penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba/Rugi dan Neraca.

## Penyajian Laporan Keuangan

### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi laba atau rugi yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu. Informasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi sebuah keuntungan financial bagi perusahaan.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam PT. Digital Kalibrasi Hebat adalah dengan menggunakan *Accrual Basic*. Dengan demikian pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi, sehingga jika perusahaan menerima pemasukan dari kegiatan usahanya, maka pendapatan akan langsung dicatat tanpa melihat apakah perusahaan telah menerima pembayaran dari transaksi penjualan tersebut. Ini dapat dilihat dengan munculnya perkiraan akun piutang pada laporan neraca yang merupakan dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

Beban diakui PT. Digital Kalibrasi Hebat dengan menggunakan metode *Accrual Basic*. Yang berarti PT. Digital Kalibrasi Hebat mengakui beban pada saat berpengaruh dengan kas. Seperti pengakuan beban biaya yang termasuk didalam hal ini adalah beban usaha dan beban lain-lain, karena biaya yang masih harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dalam perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seperti yang diketahui bahwa beban harus langsung dihubungkan

dengan pendapatan dan dilaporkan pada periode dimana diakuinya pendapatan. Untuk mendapatkan laba perusahaan yang wajar dalam periode berjalan maka perusahaan harus melakukan pisah batas yang layak atas beban pada awal dan akhir periode berjalan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka beban yang terjadi pada periode berjalan harus diakui dengan Pendapatan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

### 1) Pendapatan

Pendapatan PT Digital Kalibrasi Hebat berasal dari aktivitas utama perusahaan, yaitu jasa kalibrasi alat kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan layanan kesehatan lainnya. Sistem pembayaran yang diterapkan bersifat fleksibel, dapat dilakukan secara langsung maupun melalui skema angsuran hingga tiga bulan setelah pengerjaan selesai. Pada tahun 2022, total pendapatan bruto yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 1.579.376.773. Setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp 1.525.997.134, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp 53.379.639. Hal ini mencerminkan bahwa margin laba kotor perusahaan relatif kecil, yaitu sekitar 3,38% yang didapat dari margin laba kotor, yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan struktur penetapan harga jasa kalibrasi masih dapat ditingkatkan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perhitungan Margin Laba Kotor, Jika diketahui :

- Pendapatan Bruto (Total Revenue) Rp 1.579.376.773
- Harga Pokok Penjualan (HPP): Rp 1.525.997.134
- Laba Kotor = Pendapatan – HPP

$$= \text{Rp}1.579.376.773 - \text{Rp}1.525.997.134 = \text{Rp}53.379.639$$

Jadi, Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \left( \frac{53.379.639}{1.579.376.773} \right) \times 100\% \approx 3,38\%$$

### 2) Beban

PT Digital Kalibrasi Hebat telah menyusun laporan laba rugi secara rutin setiap bulan, dan hasil akumulasi dari laporan tersebut disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Beban yang dilaporkan mencakup biaya operasional, biaya administrasi dan umum, serta beban non-operasional. Pada tahun 2022, laba kotor operasional perusahaan tercatat sebesar Rp 525.022.000. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa penyusunan dan penyajian laporan laba rugi oleh perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Hal ini terlihat

- Tidak adanya pengklasifikasian dan pemisahan yang sistematis antara laba kotor, laba usaha, dan laba bersih sesuai struktur standar laporan laba rugi.
- Tidak dijelaskan secara rinci bagaimana pendapatan dan beban dicatat, termasuk apakah sudah menggunakan metode akrual secara konsisten.
- Belum terlihat proses penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh

melalui tahapan siklus akuntansi seperti pencatatan jurnal umum, penyesuaian, penutupan, dan penyusunan laporan posisi keuangan.

Dengan demikian, meskipun PT Digital Kalibrasi Hebat telah melakukan pelaporan keuangan secara berkala, sistem akuntansi yang diterapkan masih memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, seperti PSAK di Indonesia.

## **2. Laporan Ekuitas**

PT Digital Kalibrasi Hebat telah menyusun laporan perubahan ekuitas sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan. Laporan ini disusun untuk mencerminkan perubahan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan, baik yang disebabkan oleh perolehan laba maupun faktor lainnya seperti penambahan modal atau pengambilan dana oleh pemilik. Dengan adanya laporan perubahan ekuitas, perusahaan dapat memantau dan mengevaluasi kondisi modal secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan, serta berupaya menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

## **3. Neraca**

Neraca termasuk ke dalam laporan salah satu bentuk laporan keuangan. Neraca berfungsi sebagai pemberi informasi bagi yang mempergunakannya. Informasi yang diberikan dalam neraca adalah mengenai aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan modal) perusahaan selama periode tertentu. Dalam neraca yang dibentuk ini juga termasuk laporan perubahan modal yang dialami oleh perusahaan. Neraca disajikan oleh perusahaan bersama dengan laporan laba rugi yang dibuat setiap bulan, hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan evaluasi usaha.

### **a) Kas dan Setara Kas**

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam artian sering berubah-ubah, hampir setiap transaksi dengan pihak luar PT. Digital Kalibrasi Hebat selalu akan mempengaruhi kas didalam neraca, kas dan setara kas dilaporkan terpisah sesuai dengan sifat kas yang paling liquid maka kas yang disajikan pada urutan paling atas dari aktiva yang kemudian diikuti oleh perkiraan piutang. Hal ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Pada PT. Digital Kalibrasi Hebat terdapat kas sebesar Rp. 356.938.000 pada tahun 2022 (Tabel 5 Neraca Saldo 2022) dan Rp. 776.500.000 pada tahun 2023 (Tabel 5 Neraca Saldo 2023), hal ini bertujuan agar dapat melakukan pengendalian terhadap kas, dengan demikian pengelolaan kas telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **b) Piutang**

Penjualan yang terjadi pada PT. Digital Kalibrasi Hebat terbagi menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan secara kredit yang dapat menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat

penting dan cukup dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai bruto dari saldo piutang per tanggal neraca. Dengan kata lain pengukuran terhadap piutang dilakukan untuk menentukan jumlah pendapatan yang pantas untuk dilaporkan setiap periode dengan cara menetapkan nilai tunai dari piutang (jumlah yang dilaporkan adalah wajar). Piutang terdiri dari dua yaitu piutang langsung dan piutang tidak langsung.

Berdasarkan laporan neraca pada PT. Digital Kalibrasi Hebat nilai piutang usaha tahun 2022 sebesar Rp 112.751.696. Nilai piutang yang tercantum belum dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan belum membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang pada neraca disajikan sebesar nilai bruto. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan estimasi atas kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih, sehingga nilai piutang yang dilaporkan belum mencerminkan nilai wajar atau nilai tunai yang dapat diperoleh secara realistis. Oleh karena itu, perusahaan perlu segera membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih untuk meningkatkan akurasi dan kewajaran laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

### **c) Persediaan**

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa persediaan yang dilaporkan perusahaan merupakan persediaan dalam bentuk persediaan barang jadi. Saat melakukan wawancara dengan perwakilan administrasi PT. Digital Kalibrasi Hebat dan persediaan itu berasal dari barang hibah dari Perusahaan Utama Yaitu Rumah Sakit Awal Bros Group dari data Laporan Neraca terhitung persediaan barang jadi PT. Digital Kalibrasi Hebat sebesar Rp 305.064.500 pada tahun 2022.

Persediaan diperlukan jika barang tersebut berperan dalam mendukung kelancaran jasa yang diberikan. Dalam kasus PT Digital Kalibrasi Hebat, persediaan barang jadi dari hibah merupakan aset yang dapat menunjang kegiatan operasional kalibrasi, sehingga pencatatan persediaan tersebut penting untuk kelengkapan laporan keuangan dan pengelolaan aset perusahaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan barang jadi yang didapat dari hibah, sehingga penting bagi perusahaan untuk mencatat dan mengelola persediaan tersebut dengan tepat agar laporan keuangan mencerminkan nilai persediaan yang akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

### **d) Uang muka Di Bayar Dimuka**

Uang dibayar dimuka adalah biaya yang dibayar sebelum menggunakan jasa atau barang yang akan digunakan. PT. Digital Kalibrasi Hebat mencatat biaya dibayar dimuka sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan. Padahal jasa atau barangnya belum diterima. Perlakuan ini sesuai dengan prinsip akuntansi, di mana biaya dibayar dimuka diakui sebagai aset karena perusahaan memiliki hak atas jasa atau barang tersebut di masa mendatang. Selanjutnya, biaya ini akan

dibebankan secara bertahap sesuai dengan penggunaan jasa atau barang yang dibayar dimuka, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan beban yang sebenarnya terjadi pada periode berjalan.

#### **e) Aset Tetap**

Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Contoh aset tetap antara lain: property, bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain.

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui aset tetap yang dilaporkan perusahaan merupakan aset tetap yang terdiri dari peralatan, kendaraan serta bangunan. Nilai harga perolehan dari peralatan didalam laporan neraca adalah sebesar Rp 167.700.000 yang terdiri dari peralatan kantor senilai Rp 46.700.000 dan peralatan produksi senilai Rp 123.000.000. Untuk kendaraan nilai harga perolehan yang dilaporkan sebesar Rp 175.000.000 sedangkan untuk bangunan harga perolehan yang dilaporkan pada neraca senilai Rp 650.000.000. Semua nilai yang diketahui dalam aset tetap tersebut dilaporkan oleh PT. Digital Kalibrasi Hebat tercatat per 31 Desember 2022.

Pelaporan aset tetap ini menunjukkan bahwa PT. Digital Kalibrasi Hebat telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aset berwujudnya dengan jelas sesuai dengan ketentuan akuntansi, yang penting untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan yang akurat. Namun, untuk memenuhi siklus akuntansi secara utuh dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, perusahaan perlu memastikan adanya proses penyesuaian berupa pencatatan penyusutan aset tetap secara berkala. Jika belum dilakukan, maka siklus akuntansi belum lengkap dan laporan keuangan belum sepenuhnya akurat dalam mencerminkan nilai aset bersih perusahaan.

#### **f) Kewajiban**

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa kewajiban yang terdapat didalam perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar yang dilaporkan pada neraca tahun 2022 perusahaan bernilai Rp 56.325.600 kewajiban lancar yang nilai nya tinggi terjadi dikarenakan pembelian kredit oleh perusahaan kepada beberapa supplier. Sedangkan kewajiban jangka panjang pada neraca tahun 2017 yang dilaporkan oleh perusahaan bernilai Rp 279.580.552 terjadi akibat adanya hutang bank yang dilakukan oleh perusahaan. Dapat disimpulkan Penyajian kewajiban ini mencerminkan struktur kewajiban perusahaan yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, yang penting untuk memberikan gambaran mengenai kewajiban finansial perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut dalam periode yang relevan.

### **4. Laporan Arus kas**

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas

dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja keuntungan perusahaan. PT. Digital Kalibrasi Hebat sudah memuat dan menyajikan laporan arus kas yang dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 2 tentang pelaporan keuangan perusahaan, laporan arus kas. Laporan arus kas disyaratkan sebagai bagian dari kelengkapan dalam laporan keuangan.

## **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos- pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. Kebijakan akuntansi menyajikan tentang perlakuan akuntansi mengenai piutang, persediaan aktiva tetap, penjelasan unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari penjelasan pos-pos neraca. Dalam laporan keuangan PT. Digital Kalibrasi Hebat sudah tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat diketahui kebijakan apa saja yang telah ditetapkan PT. Digital Kalibrasi Hebat, namun penyajian laporan keuangan PT. Digital Kalibrasi Hebat ini sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan salah satunya karena masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi cukup baik dan memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi yang harus diterapkan di PT. Digital Kalibrasi Hebat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, catatan atas laporan keuangan harus menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi diantaranya mengenai pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan transaksi penjualan. Komponen laporan keuangan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, cakupan laporan keuangan, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mata uang pelaporan, satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Siklus Akuntansi pada PT. Digital Kalibrasi hebat serta didasari oleh teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan perusahaan berasal dari jasa kalibrasi alat kesehatan yang dapat dibayar secara tunai maupun kredit. Namun, pencatatan piutang belum lengkap

- karena belum ada penyisihan piutang tak tertagih yang menyebabkan nilai piutang dilaporkan secara bruto tanpa memperhitungkan risiko kredit macet.
2. Persediaan yang dimiliki berupa barang hibah dari perusahaan induk, dan pencatatannya sudah dilakukan, namun perlu penilaian ulang agar sesuai dengan nilai realisasi bersih.
  3. Aset tetap seperti peralatan, kendaraan, dan bangunan telah dicatat dengan nilai perolehan yang jelas, tetapi belum ada informasi yang cukup mengenai pelaksanaan penyusutan aset, sehingga siklus akuntansi belum sepenuhnya lengkap.
  4. Kewajiban perusahaan terdiri dari kewajiban lancar dari pembelian kredit dan kewajiban jangka panjang berupa hutang bank. Pelaporan kewajiban sudah sesuai dengan prinsip akuntansi.
  5. Dasar pencatatan yang dipakai oleh Perusahaan PT. Digital Kalibrasi Hebat dalam menentukan pendapatan dan beban adalah accrual basic (basis accrual) yaitu mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
  6. Perusahaan tidak menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar.
  7. Proses akuntansi pada PT. Digital Kalibrasi Hebat belum mengikuti proses akuntansi yang lazim dikarenakan lebih mengutamakan perihal Teknis saja.
  8. Perusahaan menghitung beban penyusutan aset tetap tidak memperhatikan tanggal aset tersebut diperoleh dan dalam penentuan harga perolehan aset tetap belum memasukkan semua biaya yang berkaitan dengan harga perolehan aset tetap tersebut.
  9. Penerapan akuntansi pada PT. Digital Kalibrasi Hebat belum sesuai sepenuhnya menggunakan Prinsip-Prinsip Akuntansi berlaku umum masih perlu perbaikan pada beberapa aspek seperti penyusunan penyisihan piutang tak tertagih, penyusutan aset tetap, dan pelaporan persediaan secara lebih akurat agar laporan keuangan lebih dapat dipercaya.

## REFERENSI

- Alotaibi, K. O. (2024). *The impact of digital transformation on the accounting system effectiveness. International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(11), 198–208. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.11.021>
- Arif, Muhammad Faisal, dkk. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah 1: Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asghar, N., & Obaid, H. (2023). The role of management accounting in promoting sustainable business practices. *Journal of Sustainability and Accounting*, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.1016/jsaa.2023.03.002>
- Djufri, D., & Wulansari, F. (2024). *Pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(1), 55–63.
- Ermawati, D. (2023). Penerapan akuntansi berbasis teknologi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 67–75. <https://doi.org/10.32503/jakp.v9i2.1256>
- Faccia, A., & Weinberg, A. I. (2024). *Transforming triple-entry accounting with machine learning: A path to enhanced transparency through analytics*. *arXiv*. Retrieved from [arXiv:2411.15190](https://arxiv.org/abs/2411.15190)
- Firdaus. Alexander Jesse Andy. (2020). *Jurnal sistem integrasi, Pendidikan dan sistem informasi*, Malang.

- Farensyah, M. R. (2024). *Tahapan Siklus Akuntansi: Langkah Sederhana untuk Pemula*. Universitas Bina Nusantara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jannah, V.M., & Asmarani, L. (2025). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Pemula Mart 2*. Journal of Islamic Banking, Economics and Finance (JIBEF). Vol 1(3), 184-205.
- Kanaparthi, V. (2024). *Exploring the impact of blockchain, AI, and ML on financial accounting efficiency and transformation*. arXiv. Retrieved from arXiv:2401.15715
- Malfrita, P. (2024). *Analisis pengendalian internal terhadap piutang usaha di Fox Hotel Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 855–858. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.656>
- Mukhsin, A., Wahyudi, T., & Yuliana, S. (2024). Digital transformation of accounting systems in small and medium enterprises. In *Proceedings of the 5th International Conference on Business, Management and Accounting* (pp. 211–219). Universitas Indonesia.
- Noviani, R., & Trisnaningsih, S. (2024). The use of accounting information for performance evaluation in public and private sectors. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 32(1), 89–101. <https://doi.org/10.31436/ijema.v32i1.4002>
- Pargmann, C., & Berding, C. (2024). Accounting as a gatekeeper for non-financial information: ESG and intellectual capital reporting. *Journal of Management Accounting Research*, 36(2), 112–130. <https://doi.org/10.2308/JMAR-2024-0021>
- Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2024). *The evolution of digital accounting and accounting information systems in the modern business landscape*. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i1.165>
- Rahma, S. A., et al. (2024). *Analisis pengendalian piutang usaha terhadap arus kas di PT Jaya Marta Sentosa*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 8(1), 21–28.
- Salehi, M. (2024). Exploring the role of accounting in managerial decision-making: A critical review. *International Journal of Accounting Research*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12995-024-0017-x>
- Situmorang, D. M. (2024). *Analisis pengelolaan piutang usaha pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk*. Jurnal Audit & Akuntansi UNTAN, 13(1), 112–118.
- Suprihatin, Neneng Sri. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi 2*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.